

TEMEN,SUCI,DAN ENGET



Dosen Pengampu: Giri Susilo Adi,S.kep.,Ns.,M.kep

Anggota Kelompok:

Nadia Meila Narendrawati (F62024463)

Rani Saputri (F62024468)

Vidya Khairunnisa (F62024479)

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
STIKES NOTOKUSUMO YOGYAKARTA**

2024

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, kami menyelesaikan tugas ini sebagai bagian dari mata kuliah Sosiologi, Etika, dan Tradisi (Sestrasdi). Tugas ini mengupas berbagai dimensi akhlak baik dan akhlak buruk yang berperan dalam membentuk individu dan masyarakat. Dalam penyusunan tugas ini, kami mengacu pada 21 contoh akhlak baik dan buruk sebagai refleksi nyata dari kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks individu maupun sosial.

Akhlak baik merupakan cerminan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi bagi kehidupan bermasyarakat yang Harmonis. Sebaliknya, akhlak buruk menjadi tantangan yang harus kita hindari karena dapat merusak hubungan antarindividu dan nilai-nilai sosial. Penyusunan tugas ini tidak lepas dari bimbingan dosen, literatur yang relevan, dan hasil diskusi kelompok. Kami berharap tugas ini dapat menjadi refleksi untuk memperbaiki diri, meningkatkan akhlak baik, dan menjauhkan diri dari perilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari. Kami menyadari bahwa tugas ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami membuka diri terhadap kritik dan saran yang dapat memperkaya pemahaman dan perbaikan di masa mendatang. Semoga tugas ini bermanfaat bagi pembaca dan memberikan inspirasi untuk terus menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sosiologi, Etika, dan Tradisi (Sestradi) adalah mata kuliah yang menyoroti pentingnya nilai-nilai sosial, moral, dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Salah satu topik yang relevan untuk dibahas dalam mata kuliah ini adalah "**Temen Suci, Enget**", yang merupakan refleksi dari pentingnya memilih teman yang baik dan mengingat nilai-nilai luhur dalam membangun hubungan sosial. Topik ini juga erat kaitannya dengan nilai-nilai akhlak dalam tradisi masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kebersamaan, saling menghormati, dan menjaga hubungan baik. Dalam konteks ini, ungkapan "Temen Suci, Inget" mengandung makna bahwa teman adalah cerminan diri, untuk jujur yang akan mampu mendukung kita dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan akhlak baik.

Pembahasan ini menjadi relevan di era modern, di mana tantangan sosial seperti pengaruh buruk media sosial, pergaulan bebas, dan tekanan kelompok (peer pressure) semakin meningkat. Dengan memahami nilai-nilai sosial, etika, dan tradisi, diharapkan mahasiswa dapat lebih kritis dalam membangun relasi sosial, menghindari pengaruh buruk, dan tetap memegang teguh nilai-nilai kebaikan. Melalui tugas ini, kami ingin menggali lebih dalam bagaimana peran teman dalam membentuk karakter, bagaimana nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam hubungan pertemanan, serta bagaimana menjaga keseimbangan antara tradisi dan tantangan modern. Kami berharap pembahasan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya membangun hubungan sosial yang positif dan bermakna.

B. Tujuan

1. Memahami perbedaan antara sifat baik dan sifat buruk melalui pengalaman langsung dalam skenario interaktif.
2. Menganalisis dampak perilaku baik dan buruk terhadap hubungan sosial dan kehidupan bermasyarakat.
3. Melatih kemampuan mengambil keputusan yang berlandaskan etika dan nilai-nilai moral.
4. Meningkatkan Kesadaran tentang pentingnya menerapkan sifat baik dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari sifat buruk.
5. Mendorong atas sikap dan tindakan pribadi dalam berbagai situasi sosial.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Definisi Temen,Suci,Enget

Temen dapat diartikan sebagai jujur. Jujur adalah sikap berani yang menunjukkan siapa dia,serta mengatakan apa yang dimaksudnya benar (Chairilisyah 2016). Kejujuran erat kaitannya dengan niat dan motif yang bersumber dari dalam hati dan pikiran seseorang. Jujur diekspresikan dengan kata-kata atau sikap yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, tidak ditutupi, tidak menipu dan tidak dilebih – lebihkan. Menurut (Suud dan Madjid 2020) juga mengatakan kejujuran secara memiliki dampak yang baik pada kesehatan fisik dan mental individu, dan terkait dengan banyak atribut psikologis. Perilaku jujur akan mengarah pada kebaikan dan kebahagiaan. Kejujuran merupakan sebuah karakteristik kepribadian yang bisa membawa kebaikan bagi seseorang dan lingkungannya. Dalam dunia profesional, tidak ada perusahaan yang ingin memiliki karyawan yang suka menipu dan berlaku curang. Baik atasan ataupun bawahan sama – sama akan saling menghormati jika keduanya menunjukkan karakteristik jujur.

Suci definisi suci adalah Batin Yang Bersih batin yang bersih merupakan kondisi di mana seseorang merasakan kedamaian batin melalui hubungan dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi (Do & Smith 2020). Batin Yang Bersih merupakan kondisi mental dan emosional yang bebas dari pikiran negatif, dendam, iri hati, atau perasaan bersalah. Hal ini mencakup kemampuan untuk menerima diri sendiri, memaafkan orang lain, dan menjaga hati tetap tulus. Dalam konteks spiritual, batin yang bersih sering dikaitkan dengan kedamaian batin yang diperoleh melalui hubungan dengan Tuhan, meditasi, atau refleksi diri. Keadaan ini berkontribusi pada kesehatan mental dan kesejahteraan emosional seseorang.

Enget dapat diartikan sebagai ingat. Definisi ingat menurut James Patrick Chaplin dalam (Arifudin,2020) adalah fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu. Ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disampaikan dalam otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Informasi dalam otak disimpan dalam bentuk memori.

B. Tujuan

Tujuan dari (Temen) jujur yaitu menunjukkan tingkat ke religiusitas yang tinggi yaitu berperilaku yang baik dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa. Mahasiswa dalam berperilaku jujur yaitu diharapkan agar tetap menjaga kejujuran, agar terhindar dari perilaku curang, ingin mengetahui kemampuannya dirinya , menjaga kejujuran merupakan ahlak yang baik, serta terhindar dari perbuatan dosa.

Suci (Batin yang bersih) Tujuan berbuat dengan batin yang bersih adalah untuk mencapai ketenangan jiwa dan kebahagiaan sejati. Dengan menjaga kebersihan hati, seseorang dapat melepaskan diri dari emosi negatif seperti iri, dengki, dan amarah, sehingga hidup menjadi lebih damai. Selain itu, batin yang bersih mendekatkan diri kepada Tuhan, karena mencerminkan niat yang tulus dan ikhlas dalam setiap perbuatan. Hidup dengan batin yang bersih juga memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain secara harmonis, menciptakan hubungan yang lebih baik dan bermakna. Hati yang bersih membawa kedamaian batin dan keberkahan dalam kehidupan.

Enget (ingat) bertujuan bertujuan untuk membantu individu memahami, menyimpan, dan mengakses informasi yang relevan dalam situasi tertentu. Ingatan memainkan peran penting dalam pengembangan kreativitas, di mana individu dapat menggabungkan pengalaman atau informasi yang diingat untuk menciptakan ide-ide baru.(Arifudin 2020).

C. Fungsi Temen,Suci,dan Enget keterkaitan dengan kefarmasian dalam kesehatan

- 1.Fungsi Temen (Kejujuran) dalam Kefarmasian:

Adalah untuk Keamanan Pasien, Informasi yang jujur tentang obat, efek samping, dan interaksi obat sangat penting untuk mencegah kesalahan medis dan memastikan keselamatan pasien.

Kepercayaan Publik,Kejujuran membangun kepercayaan antara apoteker dan pasien, sehingga pasien lebih terbuka dalam menyampaikan keluhan dan mengikuti anjuran pengobatan.

Integritas Profesi,Kejujuran adalah fondasi dari profesi kefarmasian. Apoteker yang jujur menjaga martabat profesi dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Kejujuran dalam penelitian dan publikasi ilmiah mendorong kemajuan ilmu kefarmasian dan pengembangan obat-obatan baru.

Contoh:

- Seorang apoteker menyadari bahwa pasien sedang mengonsumsi obat lain yang berinteraksi dengan obat yang diresepkan. Apoteker kemudian menghubungi dokter untuk meminta pertimbangan dan memberikan alternatif pengobatan yang lebih aman.
- Seorang apoteker menolak permintaan pasien untuk memberikan obat antibiotik tanpa resep dokter, meskipun pasien sangat menginginkannya.
- Seorang apoteker menemukan kesalahan pada resep obat yang diberikan oleh dokter. Apoteker kemudian menghubungi dokter untuk melakukan konfirmasi dan memastikan dosis yang benar.

2. Fungsi Suci (Batin yang bersih) sebagai berikut:

Pengambilan Keputusan yang Lebih Akurat: Apoteker seringkali dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, seperti dalam meresepkan obat, memberikan informasi tentang obat, atau menangani kasus darurat. Batin yang bersih memungkinkan apoteker untuk berpikir jernih, menganalisis informasi dengan lebih baik, dan membuat keputusan yang lebih objektif.

Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pasien: Seorang apoteker dengan batin yang bersih cenderung lebih sabar, empati, dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan pasien. Hal ini akan membuat pasien merasa lebih nyaman dan percaya pada pelayanan yang diberikan.

Mencegah Kesalahan Medis: Kesalahan medis dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk kelelahan, stres, dan kurangnya fokus. Batin yang bersih dapat membantu apoteker untuk lebih konsentrasi dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan.

Meningkatkan Kreativitas dalam Menyelesaikan Masalah: Dalam menghadapi kasus yang kompleks, seorang apoteker yang memiliki batin yang bersih cenderung lebih kreatif dalam mencari solusi. Pikiran yang tenang dan terbuka memungkinkan mereka untuk melihat berbagai kemungkinan dan menemukan solusi yang inovatif.

Menjaga Keseimbangan Emosional: Pekerjaan sebagai apoteker dapat sangat menuntut. Batin yang bersih membantu apoteker untuk menjaga keseimbangan emosional, sehingga mereka dapat lebih tahan terhadap stres dan tekanan kerja.

Contoh:

- Apoteker yang Teliti dan Sabar: Seorang apoteker yang teliti dan sabar akan selalu memeriksa resep obat dengan cermat, memastikan tidak ada kesalahan dalam penulisan dosis atau nama obat. Ia juga akan dengan sabar menjelaskan kepada pasien tentang cara penggunaan obat yang benar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.
- Apoteker yang Empati: Apoteker yang empati akan selalu berusaha memahami kondisi pasien dan memberikan dukungan emosional. Misalnya, saat menghadapi pasien yang sedang sakit parah, apoteker akan memberikan kata-kata yang menenangkan dan berusaha meringankan beban pasien.
- Apoteker yang Terbuka terhadap Kritik: Apoteker yang memiliki batin yang bersih akan terbuka terhadap kritik dan masukan dari pasien atau rekan sejawat. Ia akan melihat kritik sebagai peluang untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pelayanan.
- Apoteker yang Menjaga Kerahasiaan Pasien: Seorang apoteker akan selalu menjaga kerahasiaan data pasien sesuai dengan kode etik profesi. Ia tidak akan membicarakan kondisi kesehatan pasien dengan orang lain tanpa izin.
- Apoteker yang Berkontribusi pada Masyarakat: Apoteker yang memiliki batin yang bersih akan merasa terpanggil untuk berkontribusi pada masyarakat, misalnya dengan memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat atau terlibat dalam kegiatan sosial.

3. Fungsi Enget (Ingat) Antara lain:

Keamanan Pasien Dengan mengingat informasi yang lengkap dan akurat, apoteker dapat mencegah terjadinya kesalahan medis yang dapat membahayakan pasien.

Efisiensi Kerja Apoteker yang memiliki daya ingat yang baik akan lebih efisien dalam bekerja. Mereka dapat dengan cepat mengakses informasi yang dibutuhkan dan memberikan pelayanan yang cepat kepada pasien.

Kualitas Pelayanan Daya ingat yang baik memungkinkan apoteker untuk memberikan pelayanan yang lebih personal dan memperhatikan kebutuhan individu setiap pasien.

Kepercayaan Pasien Pasien akan merasa lebih percaya pada apoteker yang memiliki pengetahuan yang luas dan dapat diandalkan.

Contoh:

- **Mengingat Interaksi Obat** Seorang apoteker mengingat bahwa obat A dapat berinteraksi dengan obat B, menyebabkan efek samping yang serius. Ketika seorang pasien membawa resep untuk kedua obat tersebut, apoteker segera memberi tahu dokter atau pasien untuk mengubah salah satu resep.
- **Mengingat Dosis Obat** Seorang apoteker mengingat bahwa dosis maksimum obat C untuk anak-anak adalah 5mg/kg BB. Ketika seorang orang tua membawa resep untuk anaknya dengan dosis yang melebihi batas tersebut, apoteker segera menghubungi dokter untuk konfirmasi.
- **Mengingat Interaksi Obat dengan Makanan** Seorang apoteker mengingat bahwa obat E tidak boleh dikonsumsi bersamaan dengan susu. Ia memberikan informasi ini kepada pasien untuk menghindari penurunan efektivitas obat.

D. Faktor-Faktor Temen,Suci.Enget

1. Temen (jujur)

- Nilai dan Prinsip Pribadi, Keyakinan akan pentingnya kejujuran sebagai bagian dari integritas diri.
- Kepercayaan dan Reputasi, Kejujuran membangun hubungan yang kuat dan kepercayaan dari orang lain.
- Tanggung Jawab Moral dan Spiritual, Rasa tanggung jawab terhadap norma sosial dan ajaran agama yang mengajarkan pentingnya jujur.
- Kesejahteraan Emosional dan Psikologis Kejujuran dapat mengurangi stres karena tidak perlu menyembunyikan fakta atau mengarang cerita.

2. Suci (Hati Yang Bersih)

A. Faktor Internal

- Kesadaran Diri (Self-Awareness)
Pemahaman akan diri sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, dan tujuan hidup, membantu seseorang untuk hidup dengan kejujuran dan kedamaian batin.
- Kebersihan Hati (Inner Purity)
Menghindari sifat buruk seperti iri, dengki, kesombongan, dan kebencian, serta menggantikannya dengan sikap kasih sayang, empati, dan keikhlasan.
- Keseimbangan Emosi
Kemampuan mengelola emosi negatif seperti amarah, cemas, atau kecewa agar tidak merusak harmoni batin.

B. Faktor Eksternal

- Lingkungan Sosial yang Mendukung
Berada di lingkungan yang positif, seperti keluarga atau teman yang memberikan pengaruh baik, mendukung pengembangan batin yang bersih.
- Pengaruh Nilai dan Norma
Pendidikan moral, norma agama, atau budaya yang menekankan pentingnya kebaikan, keadilan, dan kejujuran dapat memotivasi seseorang untuk menjaga kebersihan batin.

C. Enget (inget)

- Relevansi dan Makna kita cenderung mengingat sesuatu yang bermakna atau relevan dengan kebutuhan, minat, atau pengalaman pribadi.
- Informasi yang diperoleh dalam situasi atau lingkungan tertentu sering lebih mudah diingat kembali ketika kita berada dalam situasi atau lingkungan yang sama. Ini dikenal sebagai context-dependent memory.
- Pengulangan informasi membantu otak memperkuat jalur saraf (neural pathways) yang terkait dengan memori tersebut

KESIMPULAN

Kejujuran, hati yang bersih, dan kemampuan mengingat memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan fisik, mental, dan emosional. Kejujuran membantu mengurangi stres dan rasa bersalah, menciptakan kedamaian batin, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Hati yang bersih, bebas dari sifat negatif seperti iri atau dendam, mendukung ketenangan jiwa, meningkatkan rasa syukur, dan berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik. Sementara itu, kemampuan mengingat yang baik mencerminkan kesehatan otak, memungkinkan seseorang belajar dari pengalaman, menjalankan tanggung jawab dengan optimal, dan menghindari kesalahan yang berulang. Ketiga aspek ini saling melengkapi, menciptakan kehidupan yang seimbang, penuh makna, dan mendukung kesehatan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2020) *Psikologi Pendidikan (Tinjauan dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Chairilisyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal EDUCHILD*. Vol 5(1).
- Doe, J., & Smith, A. (2020). Inner peace through spirituality: Exploring clean Conscience and mental health. *Journal of Spirituality in Mental Health*, 22(3), 123-135
- Suud, F. M. & Madjid, A. (2020). Honesty: A Multidimensional Study as Motivation for National Character Building. *Hayula: Indonesia Journal of Multidisciplinary Islamic Study*, Vol. 4(1).